

## PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA TIGA TAHUN TATARAN FONOLOGI STUDI KASUS AKBAR RAYYAN ALFAHRI : KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

*Meta Agustini<sup>1</sup>, Triya Anggraini<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>*

*Universitas Islam Riau*

*e-mail: [metaagustini609@gmail.com](mailto:metaagustini609@gmail.com)<sup>1</sup>, [triyanggraini22gp@gmail.com](mailto:triyanggraini22gp@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fatmawati@edu.uir.ac.id](mailto:fatmawati@edu.uir.ac.id)<sup>3</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-01-31  
**Review** : 2025-01-31  
**Accepted** : 2025-01-31  
**Published** : 2025-01-31

### KATA KUNCI

Fonologi, Anak Usia 3 Tahun,  
Gangguan Pemerolehan Bahasa,  
Studi Kasus.

**Keywords:** *Phonology, 3 Year Old Children, Language Acquisition Disorders, Case Studies.*

### A B S T R A K

Penelitian ini membahas kajian fonologi pada anak usia tiga tahun, dengan fokus pada studi kasus Akbar Rayyan Alfahri yang mengalami gangguan pemerolehan bahasa. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pola fonologis yang muncul dalam perkembangan bahasa anak, mengidentifikasi jenis-jenis gangguan fonologis yang dialami, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung dengan cara perekaman aktivitas verbal anak dan catat. Hasil analisis menunjukkan adanya pola substitusi bunyi, penghilangan konsonan akhir, dan distorsi fonem tertentu. Faktor-faktor seperti stimulasi lingkungan, keterbatasan artikulatoris, dan keterlambatan pemerolehan fonem ditemukan berkontribusi terhadap gangguan fonologis yang dialami Akbar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam memahami perkembangan fonologi anak dengan gangguan bahasa, serta menjadi acuan bagi orang tua dan praktisi dalam merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

### A B S T R A C T

*This study discusses the phonological analysis in three year old children., with a focus on the case study of Akbar Rayyan Alfahri who experienced language acquisition disorders. This study aims to analyze the phonological patterns that emerge in children's language development, identify the types of phonological disorders experienced, and explore the factors that influence language development. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was obtained through direct observation by recording the verbal activities of children and students. The results of the analysis show that there are patterns of sound substitution, deletion of final consonants, and distortion of certain phonemes. Factors such as environmental stimulation, articulatory limitations, and delays in phoneme acquisition contribute to Akbar's phonological disorders. It is hoped*

---

*that this study will provide insight into understanding the phonological development of children with language disorders, as well as become a reference for parents and practitioners in designing appropriate interventions to improve children's language skills. Key words: phonology, 3 year old children, language acquisition disorders, case studies*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan anak-anak seringkali sulit dipahami karena mereka cenderung menggunakan struktur yang tidak teratur dan sedang dalam proses belajar berbicara, yang membuat mereka sulit dipahami oleh orang lain yang berbicara dengan mereka. Untuk menjadi partner bicara pada anak dan mitra tutur harus memahami konteks pembicaraan anak untuk memahami maksudnya. Anak usia tiga tahun biasanya mulai menguasai sebagian besar bunyi bahasa dan dapat menghasilkan ujaran yang lebih mudah dipahami orang lain karena gangguan fonologi. Namun, dalam beberapa kasus, gangguan fonologi dapat menyebabkan kesulitan dalam menghasilkan bunyi tertentu, substitusi bunyi, atau bahkan penghilangan bunyi tertentu. Hal ini memengaruhi kepercayaan diri, interaksi sosial, kemampuan berbicara, dan perkembangan bahasa anak secara keseluruhan.

Proses pemerolehan bahasa pada anak tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi berlangsung secara bertahap. Anak mulai mengalami proses ini sejak lahir, dan ada yang berpendapat bahwa proses tersebut sebenarnya sudah dimulai saat mereka masih di dalam kandungan. Proses ini terus berlangsung seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosial anak. Perkembangan bahasa anak ditandai oleh serangkaian tahap, mulai dari suara atau ungkapan sederhana hingga kalimat yang lebih kompleks (Syahfitri and Rachmani 2015). Akuisisi bahasa pada anak terjadi secara bertahap, bukan secara tiba-tiba. Proses ini dimulai sejak lahir, dan beberapa orang percaya bahwa itu sudah mulai saat anak masih di dalam kandungan. Perkembangan ini terus berlanjut sejalan dengan peningkatan fisik, mental, intelektual, dan sosial anak. Interaksi sosial dengan anggota keluarga, pengasuh, dan teman sebaya mempengaruhi proses pemerolehan bahasa. Dalam sebuah pemerolehan bahasa anak dapat, menangkap dan meniru orang disekelilingnya dengan cara melihat dan mengamati lalu meniru, maka seorang anak dapat dikatakan mendapatkan bahasa ibu menjadi bahasa pertama karena anak lebih sering bertemu dan berinteraksi dengan ibu dari pada anggota keluarga yang lainnya (Yul Mahmudah 2021).

Pemerolehan bahasa merupakan faktor masukan yang sangat krusial dan berpengaruh besar. Seseorang tidak akan bisa menguasai bahasa tanpa adanya input kebahasaan. Seiring dengan meningkatnya kemampuan berbicara, pemahaman mereka juga berkembang dengan cepat, memungkinkan mereka untuk mengerti apa yang diucapkan oleh orang dewasa dan membedakan satu hal dari yang lainnya (Devianty 2016). Jakobson dalam Dardjowidjojo (2012) mengemukakan bahwa konsep pemerolehan fonologi universal sejalan dengan cara anak belajar bahasa. Anak-anak secara konsisten mengenali bunyi sesuai dengan karakteristik alami dari bunyi tersebut. Bunyi pertama yang paling mereka suka adalah perbedaan antara vokal dan konsonan (Lusi 2012). Fonem-fonem yang dikuasai oleh anak berusia dua sampai tiga tahun menunjukkan beberapa hal menarik dari perspektif fonologi. Perkembangan vokal mereka tampaknya mengikuti teori universal yang diungkapkan oleh Jakobson,

meskipun tidak sepenuhnya. Artinya, anak-anak pada usia ini mulai mengenal vokal [a], [i], dan [u], dan seiring perkembangan mereka, vokal-vokal lainnya akan menyusul.

Menurut data dalam penelitian bahasa yang diutarakan pada anak-anak usia tiga tahun, anak-anak ini biasanya senang berbicara dan memiliki keingintahuan yang lebih besar, seperti memberitahu sesuatu yang terjadi kepada orang yang berada di sekitarnya, berbicara dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari lingkungannya. Anak-anak usia tersebut sangat ingin berbicara, tetapi mereka cenderung gagal mengendalikan emosi mereka, sehingga bahasa yang dikeluarkan sering tersendatan atau ke gagapan. Salah satu Aspek penguasaan bahasa pada anak berusia tiga tahun yang perlu diperhatikan adalah fonologi. Proses penguasaan fonologi dapat terlihat ketika anak-anak mulai berbicara. Dalam hal ini, orang tua perlu terlibat secara aktif dalam mendukung perkembangan bahasa anak mereka. Diharapkan orang tua akan membantu anak-anak mereka untuk belajar berbicara dengan baik dan lancar. Penelitian mengenai bahasa pada anak usia tiga tahun ini akan fokus pada Akbar Rayyan Alfahri dengan pendekatan fonologi, yang merupakan salah satu cabang dari linguistik mikro.

Fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Sebagai bagian dari tata bahasa atau ilmu bahasa, fonologi mengkaji bunyi bahasa secara menyeluruh. Sementara itu, fonemik adalah subbidang fonologi yang fokus pada analisis bunyi bahasa dengan mempertimbangkan perannya sebagai pembeda makna (Waridah 2020). Disampaikan didalam (Darwin, Anwar, and Munir 2021) menyatakan Studi fonologi dibagi menjadi dua cabang: fonetik dan fonemik. Bunyi-bunyi yang tidak berfungsi untuk membedakan makna disebut fon, yang merupakan bagian dari fonetik. Di sisi lain, bunyi-bunyi yang memiliki peran dalam membedakan makna disebut fonem atau fonemik. Tentu saja, kedua cabang ini memiliki tujuan studi yang berbeda. Tiga komponen utama yang membentuk bunyi atau fonem adalah: udara, artikulator (bagian dari alat ucap yang bergerak), dan titik artikulasi (bagian dari alat ucap yang bersentuhan dengan artikulator). Fonem vokal memungkinkan aliran udara keluar tanpa hambatan, sementara fonem konsonan mengeluarkan udara dengan adanya hambatan. Dalam hal konsonan, hambatan ini terjadi karena pergerakan atau perubahan posisi artikulator yang menghalangi aliran udara. Selanjutnya (Lastaria, Usop, and Jahro 2018) menyatakan unit bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan makna kata. Keberadaan fonem dapat dibuktikan melalui konsep pasangan minimal, yaitu dua kata dalam satu bahasa yang hanya berbeda sedikit.

Contohnya adalah:

- Kata "pola" yang membedakan bunyi /o/ dan /u/.
- Kata "barang" yang membedakan bunyi /b/ dan /p/ dalam "parang".

Salah satu elemen penting dalam pembelajaran bahasa adalah pemahaman bunyi. Tanpa pemahaman bunyi, Jika seorang peneliti bahasa tidak menguasai bunyi suatu bahasa, akan sulit untuk mengidentifikasi bahasa. Sebaliknya, Seorang pelajar bahasa akan lebih cepat menguasai bahasa yang telah dipelajarinya jika ia memahami cara pengucapan kata dengan tepat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bunyi dianggap sangat krusial dalam proses belajar dan studi bahasa.

Disisi lain (Dardjowidjojo, 2003) Menyatakan bahwa akuisisi bahasa merupakan proses di mana anak secara alami menguasai bahasa saat mereka belajar bahasa ibu. Umumnya, akuisisi bahasa pada anak usia Pada usia 3-5 tahun, perkembangan bahasa muncul dalam aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Di bidang fonologi, ini melibatkan suara-suara yang dihasilkan oleh anak dengan menggunakan alat ucapnya.

(Nissa, Zahrah, and Putra 2022). Chomsky (dalam Dardjowidjojo, 2014:244), Mengibaratkan anak sebagai entitas yang dilengkapi dengan tombol dan kabel listrik di seluruh tubuhnya: tombol mana yang ditekan, itulah yang akan membuat lampu tertentu menyala. Dengan demikian, bahasa yang dipelajari dan bentuknya ditentukan oleh rangsangan dari lingkungan sekitar. Menurut (Bawamenewi 2020) menyatakan Saat lahir, anak hanya memiliki sekitar 20% dari ukuran otak orang dewasa. Anak hanya memiliki sekitar 20% dari otak dewasa pada waktu dilahirkan. Ini berbeda dengan sekitar 70% binatang sudan. Karena perbedaan ini, hewan dapat melakukan banyak hal segera setelah lahir, sementara manusia hanya bisa menangis dan bergerak. Pada usia enam minggu, bayi mulai mengeluarkan suara yang mirip dengan konsonan atau huruf vokal. Suara ini masih kabur, sehingga sulit untuk mengenali bentuknya. Namun, pada usia enam bulan, anak-anak mulai menggabungkan konsonan dan vokal untuk membentuk bunyi yang ada dalam bahasa. Istilah "babbling" digunakan dalam bahasa Inggris untuk menggambarkan fenomena ini (Dardjowidjojo 2014:63). Proses celotehan ini dimulai dengan suara konsonan dan diakhiri dengan vokal. bilabial nasal dan hambat adalah yang pertama keluar Vokalnya /a/.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek Akbar Rayyan Alfahri. Subjek dipilih berdasarkan kemudahan akses dan peluang untuk mengamati perkembangan bahasa secara langsung. Pendekatan studi kasus memungkinkan penelitian ini untuk menggali perkembangan bahasa secara rinci dan komprehensif, sehingga Data yang dikumpulkan menjadi lebih beragam dan mendetail.. Dengan berfokus pada satu individu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai proses Penguasaan bahasa pada anak berusia tiga tahun, khususnya dalam hal fonologi. Akbar Rayan Al Fahri adalah anak dari Ibu Suryani dan almarhum Bapak Suryadi. Ia merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Saat ini, Akbar tinggal bersama Bapak Gimun dan Ibu Darwati, yang menganggapnya sebagai anak mereka. Akbar Rayan Al Fahri memiliki dua kepribadian karena ia tinggal di dua keluarga yang berbeda. Hal ini mungkin menjadi salah satu faktor mengapa ungkapannya terkadang tidak jelas; hanya beberapa orang yang memahami apa yang ia katakan, sementara tidak semua orang mengerti apa yang sedang dibicarakannya.

Penelitian terdahulu pertama penelitian yang di lakukan Dalam laporan ini, peneliti bernama Hilda Hilaliyah dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Fokus penelitian adalah perolehan bahasa pada anak berusia tiga tahun, dengan penekanan pada fonologi, morfologi, dan sintaksis. Studi ini juga melihat kemampuan anak-anak untuk menggunakan akhiran, melafalkan kata, dan membentuk kalimat (Hilaliyah 2015). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, dan peneliti bernama Dian Syahfitri dan Annisa Rachmani T. Fokus penelitian adalah pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun, dengan penekanan pada perkembangan elemen fonologis, sintaksis, dan semantis dalam kemampuan berbahasa anak. Studi ini mencakup pemeriksaan kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi vokal dan konsonan, membentuk kalimat, dan memahami makna (Syahfitri and Rachmani 2015). Pada penelitian yang ketiga Studi ini dilakukan pada tahun 2020 oleh Zilvia Mardhyana Ika Mustika Yesi Maylani Kartiwi.

Penelitian ini mengkaji mengenai penguasaan bahasa anak berusia tiga tahun dengan penekanan pada aspek fonologi. Penelitian ini melihat masalah dan kesalahan pengucapan yang dialami anak-anak pada usia tersebut. Tujuan dari studi ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang perkembangan bahasa anak melalui analisis ujaran yang diucapkan (Mardhyana and Kartiwi 2020). Dari ketiga

penelitian terdahulu juga membahas tentang pemerolehan bahasa hanya saja didalam penelitiannya kurang dalam pembahasaan hasilnya dan kurang untuk di perjelas. penelitian ini lebih membedakan dari pada penelitian yang sebelumnya. Dalam penelitian ini membahas tentang kesalahan dari bunyi bahasa dan dalam pemerolehan bahasa

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun, dengan fokus pada tuturan Akbar Rayan Alfari. Penelitian ini akan mengkaji tataran fonologi dan mengeksplorasi ketercapaian pemerolehan bahasa Akbar Rayan Alfari pada Berusia tiga tahun. Sasaran dari penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengenali. dan menganalisis tuturan Akbar Rayan Alfari, termasuk pengucapan, intonasi, dan pengguguran bunyi. Kedua Menilai sejauh mana Akbar Rayan Alfari telah mencapai tahap-tahap tertentu dalam pemerolehan bahasa pada usia tiga tahun. Dan terakhir Membandingkan hasil temuan dengan teori pemerolehan bahasa yang ada untuk memahami apakah perkembangan yang dialami Akbar sejalan dengan pola umum yang telah diteliti sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif untuk mencapai tujuan. Menurut Moleong (2018:11), metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai fenomena yang akan diteliti dengan mengandalkan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Metode penelitian ini mendukung peneliti dalam Sumber data untuk penelitian ini adalah Akbar Rayyan Alfahri. Penelitian ini mengadopsi metode observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. melakukan pengamatan fenomena yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara, rekam tuturan, catat, analisis dan simpulkan.

Berikut ialah metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Pertama Teknik dokumentasi, peneneliti merekam percakapan akbar rayyan alfahri. Kedua tekni catat, peneliti mencatat data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. kemudian Peneliti kemudian mentransfer hasil rekaman ke laptop dan mentranskripnya ke dalam bentuk tulisan menggunakan alat perekam phone, kemudian di transkrip dalam bentuk catatan. Keempat Teknik simpulkan, selanjutnya peneliti menyimpulkan data yang telah di dapatkan lalu peneliti menganalisis menafsirkan, dan menyimpulkan data mengenai tataran fonologi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fonologi merupakan area dalam linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa berdasarkan fungsinya. Fonologi juga merupakan bagian dari tata bahasa atau ilmu bahasa yang secara umum menganalisis bunyi-bunyi tersebut. Sementara itu, fonemik adalah subbidang fonologi yang fokus pada studi bunyi bahasa dengan menekankan peran bunyi tersebut dalam membedakan makna (Waridah 2020). Fonemik ini merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang memiliki fungsi membedakan makna, yaitu bunyi-bunyi yang disebut sebagai fonem. Sejalan dengan warida (Lastaria, Usop, and Jahro 2018) menyatakan Fonem merupakan unit bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan makna. Keberadaan fonem dapat ditunjukkan melalui pasangan minimal, yaitu pasangan kata dalam suatu bahasa yang memiliki perbedaan yang sangat kecil. Fonem memiliki dua bunyi yang secara fonetis

berbeda dan muncul dalam lingkungan tertentu, dengan perbedaan tersebut memengaruhi pembentukan kata-kata yang memiliki makna berbeda.

Dalam penelitian fonologi, mentransfer data ke dalam bentuk transkripsi fonetis dan teks. Proses tersebut dilakukan untuk menggambarkan ucapan anak, dan kemudian data disajikan untuk menunjukkan ucapan subjek penelitian, seorang anak berusia tiga tahun bernama Akbar Rayan Alfahri, yang dibesarkan oleh ibu Suriyai dan bapak Alm Suryadi.

### Transkrip Data 1

Konteksnya percakapan antara jini(kakaknya), triya (kakaknya),cahya (kakaknya), ayah dan rayyan saat rayyan lagi mandi pagi dan setelah itu Buang Air Besar (BAB) pada tanggal 03 januari 2025

Jini : heh cepat mandi kau

Rayyan : nanti o dinin

Triya : halah dingin dingin orang gak dingin kok

Rayyan : dinin o bak

Triya : cepat mandinya biar gak dingin

Rayyan : iya o, yayan mau eek duyu

Cahya : yaudah masuk la ke toilet

Rayyan : iya o

Beberapa saat akhirnya selesai buang air besarnya

Rayyan : empet o eboin

Cahya : apa lo

Rayyan : eboin o

Cahya : sengaja menyiram kakinya

Rayyan : empet o eboin

Cahya : sekalian mandi lo dek

Rayyan : ndak mau o, yayan mau ama yayah

Ranyan : yayah andiin o

Ayah : kan udah ma mbak

Rayyan : ee ndak au ( sambil merengek)

| Kata Sebenarnya | Rayyan | Satu Fonem yang Lesap | Perubahan Fonem |
|-----------------|--------|-----------------------|-----------------|
| Lo              | o      | /l/                   | -               |
| Dingin          | Dinin  | /g/                   | -               |
| Mbak            | Bak    | /m/                   | -               |
| Rayyan          | yayan  | /r/                   | -               |
| Dulu            | Duyu   | /l/                   | /y/             |
| Cepet           | empet  | /c/                   | /m/             |
| Ceboin          | eboin  | /c/                   | -               |
| ngak            | ndak   | /g/                   | -               |
| sama            | ama    | /s/                   | -               |
| ayah            | yayah  | /h/                   | /k/             |
| mandiin         | andiin | /m/                   | -               |

### Transkrip Data 2

Konteksnya percakapan melalui telepon antara triya (kakak) dan rayyan setelah pulang dari ladang ia pamer bantuin ayah nya di ladang pada tanggal 06 januari 2025

Rayyan : bak adi yayan itut ama yayah ke adang adi yayan atuin yayah antat tayu yayan uat o antat ayu na

Triya : iya nya

Rayyan : ia o

Triya : iya iya, adek gak capek tadi bantuin ayak

Rayyan : ndak

Triya : masya allah pinternya adek , kalok da besar jangan male (berubah) ya dek

Rayyan : iya

Triya : adek da makan belum

Rayyan : dah

Triya : adek makan pakek apa dek

Rayyan : atek mie

Triya : wii enak nya

Rayyan : bak da akan

Triya : udah

Rayyan : atek apa

Triya : pakek mie

Rayyan : intak a mie na

Triya : sini la

Rayyan : ndak au ah bak aoh

| <b>Kata Sebenarnya</b> | <b>Rayyan</b> | <b>Satu Fonem yang Lesap</b> | <b>Perubahan Fonem</b> |
|------------------------|---------------|------------------------------|------------------------|
| tadi                   | adi           | /t/                          | -                      |
| ikut                   | itut          | /k/                          | /t/                    |
| ladang                 | adang         | /l/                          | -                      |
| bantuin                | atuin         | /b/ /n/                      | -                      |
| angkat                 | antat         | /g/ /k/                      | -                      |
| Kayu nya               | tayu na       | /k/ /y/                      | /t/                    |
| kuat                   | uat           | /k/                          | -                      |
| pakek                  | atek          | /p/                          | /t/                    |
| makan                  | akan          | /m/                          | -                      |
| Mintak la              | intak a       | /m/ /l/                      | -                      |
| jauh                   | aoh           | /j/ /u/                      | /o/                    |

Berdasarkan transkrip percakapan antara Rayyan dan anggota keluarganya, dapat dilihat bahwa pada usia 3 tahun, Rayyan telah telah mendapatkan dan memproduksi berbagai fonem yang menunjukkan kemampuan berbahasa yang berkembang. Fonem yang berupa konsonan dan vocal yang paling sering digunakan oleh Rayyan meliputi [a], [b], [d], [e], [g], [i], [k], [l], [m], [n], [o], [r], [t], dan [y].

Dalam percakapan terdapat beberapa fonem yang hilang atau berubah. Misalnya:

Fonem [l]:

1. Kata sebenarnya: "ladang" diucapkan "adang"
2. Kata sebenarnya: "makan" diucapkan "akan"
3. Kata sebenarnya: "angkat" diucapkan "antat"

Rayyan menghilangkan fonem [l] ketika berada di awal dan tengah kata.

Fonem [t]:

1. Kata sebenarnya: "tadi" diucapkan "adi"
2. Kata sebenarnya: "ikut" diucapkan "itut"

Fonem [t] juga hilang ketika berada di awal kata.

Fonem [k]:

1. Kata sebenarnya: "pakek" diucapkan "atek"
2. Kata sebenarnya: "kuat" diucapkan "uat"

Rayyan menghilangkan fonem [k] di awal kata.

Fonem [b] dan [n]:

1. Kata sebenarnya: "bantuin" diucapkan "atuin"
2. Kata sebenarnya: "makan" diucapkan "akan"

Fonem [b] dan [n] juga mengalami perubahan dalam pengucapan.

Fonem [j]:

1. Kata sebenarnya: "jauh" diucapkan "aoh"

Fonem [j] hilang dalam pengucapan.

Dengan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rayyan masih dalam tahap penguasaan fonem yang mengalami beberapa perubahan dan kehilangan bunyi. Ini adalah sesuatu yang sering terjadi pada anak-anak seusia ini, di mana mereka terus belajar dan memperbaiki kemampuan berbahasa mereka. Fonem-fonem yang hilang dan perubahan yang terjadi menunjukkan proses akuisisi bahasa yang aktif dan dinamis.

### **Ketercapaian Berbahasa Anak Umur 3 Tahun**

Dalam linguistik, fonologi adalah cabang yang mempelajari suara dalam bahasa menurut perannya. Ini adalah salah satu aspek tata bahasa atau ilmu bahasa yang menganalisis suara dalam bahasa secara menyeluruh. Sementara itu, fonemik adalah subbidang fonologi yang fokus pada studi suara bahasa dengan memperhatikan perannya dalam membedakan makna (Waridah 2020). Selain itu aspek Fonologi sangat penting dalam perkembangan bahasa anak, yang berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana anak memproduksinya. Dalam konteks Rayyan yang berusia 3 tahun, terdapat beberapa aspek menarik dalam pemerolehan fonologi yang dapat dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa Rayyan melakukan penyederhanaan bunyi-bunyi yang kompleks dalam bahasa. Beberapa konsonan yang diucapkannya mengalami perubahan atau hilang, seperti: Fonem [l], Rayyan belum sepenuhnya menguasai pengucapan fonem [l], terutama di awal dan tengah kata. Fonem [t], Fonem [t] juga mengalami penghilangan, yang merupakan hal umum pada anak-anak seusia ini. Fonem [k], Perubahan fonem ini menunjukkan bahwa Rayyan masih dalam proses menguasai fonem [k], terutama di awal kata. Fonem [b] dan [n], Hilangnya bunyi [b] dan [n] menunjukkan bahwa Rayyan sedang menyederhanakan struktur kata. Fonem [j], Ini juga mencerminkan keterbatasan dalam penguasaan fonem [j].

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Dapat dinyatakan bahwa Rayyan berada dalam tahap perkembangan bahasa yang wajar untuk anak seusianya. Proses penyederhanaan bunyi-bunyi bahasa ini merupakan bagian dari akuisisi bahasa yang alami. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman berbahasa, diharapkan Rayyan akan mengatasi keterbatasan ini dan mampu mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas dan kompleks.

Selain itu, perubahan bunyi vokal juga dapat teramati, meskipun tidak sebanyak perubahan pada konsonan. Proses ini sering terjadi karena pengaruh lingkungan, yaitu kebiasaan orang-orang di sekitar dapat membentuk cara berbahasa anak. Secara keseluruhan, ketercapaian berbahasa Rayyan pada usia 3 tahun menunjukkan bahwa ia sedang dalam perjalanan penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik, dan dengan dukungan yang tepat, ia akan terus berkembang menjadi komunikator yang lebih efektif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil mengenai penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pemerolehan bahasa pada Akbar Rayyan Alfahri yang berusia tiga tahun menunjukkan bahwa



meskipun ia telah menguasai berbagai fonem, terdapat sejumlah perubahan dan kehilangan bunyi yang mencerminkan keterbatasan dalam perkembangan fonologisnya. Rayyan mengalami penyederhanaan bunyi, seperti penghilangan fonem [l], [t], [k], [b], dan [j], yang merupakan hal umum pada anak seusia ini.

Proses ini adalah bagian dari akuisisi bahasa yang alami, dan seiring bertambahnya usia serta pengalaman berbahasa, diharapkan Rayyan akan mampu mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas dan kompleks. Selain itu, faktor lingkungan, seperti percakapan dengan orang-orang di sekitarnya, berperan penting dalam membentuk cara berbahasa anak. Secara keseluruhan, ketercapaian berbahasa Rayyan menggambarkan perjalanan penting dalam perkembangan bahasa anak, dan dengan dukungan yang tepat, ia diharapkan dapat berkembang menjadi komunikator yang lebih efektif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, Arozatulo. 2020. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(1): 145–54.
- Darwin, David, Miftahulhairah Anwar, and Misbahul Munir. 2021. “Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik.” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2(02): 28–40.
- Devianty, Rina. 2016. “Pemerolehan Bahasa Dan Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Batita.” *Jurnal Raudhah* 4(1): 1–10.
- Hilaliyah, Hilda. 2015. “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Tahun.” *Medan Makna* 13(1): 87–94.  
<http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/122>.
- Lastaria, Sari Dwi Usop, and Nashiyatul Diniyah Jahro. 2018. “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Menggunakan Bahasa Dayak Ngaju Pada Anak Usia 3-4 Tahun.” *Jurnal Hadratul Madaniyah* 5(2): 102–7.
- Lusi, saputri mardiana. 2012. “Pemerolehan Bahasa Anak Kajian Aspek Fonologi.” *Экономика Региона*: 1–11.
- Mardhyana, Zilvia, and Yesi Maylani Kartiwi. 2020. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Pada Tataran Fonologi.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 3(5): 735–46.
- Nissa, Kanaya Afflaha, Nuria Alfi Zahrah, and Dona Aji Karunia Putra. 2022. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Paud Pitara Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan).” *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 20(1): 74.
- Syahfitri, Dian, and Annisa Rachmani. 2015. “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Tahun (Three Year Old Children’S Language Acquisition).” *Medan Makna* 13(1): 87–94.
- Waridah. 2020. “Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak.” *Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak* 2(1): 66–75.
- Yul Mahmudah. 2021. “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1-2 Tahun.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3(1): 22–29.